



Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi

Sekolah Tinggi Teologi
Arrabona Bogor

ISSN 2622-5433 (Print)

ISSN 2962-391X (Online)

<https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/>

Volume 5, Nomor 1, Agustus 2022

Signifikansi “Penolong Yang Sepadan” Menurut Kejadian 2:18 Bagi Istri Gembala Jemaat Masa Kini

Sherly Mudak^{a)*}, Winda Sulistia Ningsih Mendrofa^{b)}

^{a)}Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor

^{b)} Alumni Institut Injil Indonesia

*mashe1611@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: Mei 2022

Direvisi: Juni 2022

Disetujui: Juli 2022

Dipublikasi: Agustus 2022

ABSTRAK

Perempuan diciptakan sebagai penolong yang sepadan bagi laki-laki (Kejadian 2:18), dalam arti diciptakan untuk mendukung, melengkapi tugas dan panggilan suaminya. Begitupun halnya ketika menjadi istri dari seorang gembala jemaat. Istri gembala jemaat dalam kehidupannya harus berkenan kepada Tuhan, memiliki karakter yang sesuai dengan firman Tuhan serta menjadi pribadi yang bijaksana, sehingga menjadi kesaksian yang patut diteladani oleh orang lain dan memuliakan Tuhan. Selain memiliki karakter yang baik, harus memiliki kedewasaan rohani yang memadai sehingga dapat mengimbangi pelayanan suami dan kualitas kerohanian suami, keluarga dan pelayanan suami di gereja. Tujuan dari penulisan ini untuk menjelaskan mengenai makna “Penolong Yang Sepadan” menurut Kejadian 2:18, supaya istri gembala jemaat masa kini memperoleh pemahaman yang benar sebagai seorang penolong dan signifikansi bagi para istri gembala jemaat. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode deskriptif dan ditindaklanjuti dengan mengumpulkan data-data literatur. Penulis menemukan bahwa ada istri gembala jemaat yang tidak hidup sungguh- sungguh takut Tuhan, membuat dirinya tidak hidup didalam kekudusan Allah, seperti istri selingkuh bahkan membunuh suaminya sendiri. Penulis memberi saran istri gembala jemaat harus memiliki pengenalan yang baik akan Tuhan, sehingga apa yang dilakukan sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki. Istri gembala jemaat harus terus meng-upgrade diri baik secara pengetahuan, kecakapan dalam hal-hal praktis yang diperlukan dalam pelayanan, dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pelayanan.

Kata kunci: Penolong Yang Sepadan, Signifikansi, Istri Gembala Jemaat

ABSTRACT

Women were created as equal helpers for men (Genesis 2:18), in the sense that they were created to support, and complete the duties and vocations of their husbands. The same goes for being the wife of a church pastor. The pastor's wife in her life must be pleasing to God, have a character that is following God's word, and be wise so that she becomes a testimony that others should emulate and glorify God. In addition to having a good character, one must have adequate spiritual maturity so that one can balance the husband's ministry and the spiritual quality of his husband, family, and husband ministry in the church. The purpose of this paper is to explain the meaning of "Equal Helper" according to Genesis 2:18 so that the wife of the pastor of the church today gains a correct understanding of a helper and its significance for the wives of the pastor of the church. collect literature data. The author finds that there are pastors' wives who do not live truly fearing God, making themselves not live in the holiness of God, such as cheating wives and even killing their husbands. The author advises the pastor's wife to have a good knowledge of God so that what she does is follow what God wants. The pastor's wife must continue to upgrade herself both in knowledge, skills in practical matters needed in ministry, and skills needed according to ministry needs.

Keywords: *Helper suitable, Genesis 2:18, Significance, Pastor's Wife*

PENDAHULUAN

Allah menciptakan perempuan untuk menjadi penolong yang sepadan bagi laki-laki (Kejadian 2:18), yaitu, melengkapi tugas dan panggilan suaminya. Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan sebagai istri, yang hendaknya memiliki karakter yang baik dan setia dalam menjalani kehidupan bersama. Perempuan harus menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Tuhan. Di dalam Amsal pasal 31 menjelaskan istri yang cakap, yaitu istri yang kehidupannya berkenan kepada Tuhan, juga memiliki karakter yang sesuai dengan firman Tuhan serta pribadi yang bijaksana.

Dalam konteks menjadi istri pendeta, seorang istri harus memiliki kedewasaan rohani yang cukup untuk dapat menyeimbangkan pelayanan suaminya, aktif melayani, dan menjadi pendukung dalam segala yang berkenan pada Tuhan. Seorang istri gembala yang matang secara rohani memahami kewajibannya untuk berdoa bagi suaminya untuk mampu menghadapi tantangan pelayanan dan mendekatkan suami dan keluarganya kepada Tuhan sehingga dapat meningkatkan kualitas kerohanian suami, keluarga dan pelayanan suami di gereja. Istri harus memiliki, kecerdasan didalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai istri, ibu bagi anak-anaknya dan teladan bagi jemaat-jemaat yang dilayani. Persiapan akademik diperlukan bagi seorang istri untuk terus bertumbuh dalam kedewasaan rohani serta kecakapan dalam pelayanan baik dalam keluarga maupun dalam pelayanan jemaat. pendidikan yang dimiliki istri dapat dipakai untuk mendidik anak-anaknya dan pelayanan. Sebagai istri pendeta gereja, istri juga harus bisa melayani. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang penolong diperlukan kemauan untuk terus belajar, tekad untuk senantiasa dibentuk Tuhan, dan kehidupan yang benar-benar bergantung pada Tuhan, sehingga dapat berperan

sebagai seorang istri, terutama melayani sebagai istri seorang pendeta gereja. Namun, banyak istri kadang-kadang tidak dapat memenuhi pelayanan suaminya, pendeta gereja, yang puas dengan pendidikan dan pengetahuan yang diperoleh. Saat mendampingi suaminya dalam pelayanan, seorang istri harus menemukan keseimbangan, seperti memperluas wawasan, mempelajari hal-hal baru, atau aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mendukung pelayanan suaminya.

KAJIAN LITERATUR

Hakekat Seorang Istri

Istri memiliki peran yang sangat esensial yaitu menjadi pendamping dan pendamping suaminya.¹ Pengertian istri adalah seorang wanita yang bertindak dalam kapasitas tertentu dan menjadi pasangan wanita dalam pernikahan.² Jadi, istri dapat diartikan sebagai seorang “perempuan” atau “wanita” yang menjadi pasangan laki-laki dalam pernikahan untuk mendampingi suami dalam bahtera rumah tangganya.

Dalam pengertian Kristiani, istri adalah seorang wanita yang percaya kepada Yesus Kristus yang memiliki prioritas yang benar, terutama dalam pernikahan, yaitu menyenangkan Tuhan di atas kesenangan sementara dan siap pakai, rela mengorbankan dirinya untuk memuliakan Tuhan sebagai istri.³ Seorang istri yang mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya pasti akan tunduk kepada suaminya (Efesus 2:22, 2), hidup bersih di hadapan Tuhan (1 Pet. rr 2:1-2) dan menjadi penolong yang layak bagi suaminya (Kej. 2:18)⁴ Seorang istri yang mengenal Yesus Kristus adalah seorang wanita yang taat kepada Tuhan, siap untuk melakukan hal-hal besar, apa yang membuat hidup suami berlimpah di dalam Tuhan⁵

Istilah “istri dalam kata Ibrani אִשָּׁה 'ishshâh⁶ tampaknya merupakan bentuk feminin dari אִישׁ 'îysh⁷ laki-laki, suami, laki-laki". Kata “ishshah” diterjemahkan secara beragam seperti "istri," atau "perempuan" seperti padanan laki-laki tidak membedakan antara laki-laki atau suami.⁸ Perempuan diambil atau dijadikan laki-laki (1 Korintus 11:8-9), berarti ada unsur-unsur umum antara pria dan wanita. Namun, Alkitab menyatakan bahwa posisi pria dan wanita jelas berbeda, meskipun mungkin secara praktis mereka mungkin sama.⁹ Perempuan bagi suaminya bukan sekedar “mitra penolong” tapi menjadi penyeimbang. Istilah dalam bahasa Ibrani lebih seperti *Co-warrior* bagi seorang *warrior*.¹⁰ Artinya istri yang baik adalah

¹ Daniel G.: Ryken, Leland; Wilhoit Jim; Longman, Tremper; Duriez, Collin; Penney, Douglas; Reid, *Dictionary of Biblical Imagery*. Eltronic Ed., ed. IL: InterVarsity Press Downers Grove (Downers Grove, 2009), 947.

² Ed. Philip B. Gove, ed., *Webster's New Dictionary of Synonyms* (Springfield, Massachusetts, USA: Merriam-Webster Inc, Publisher, 1984).

³ Jimmy Pardede, *Pacaran, Pernikahan, Dan Keluarga* (Surabaya: Momentum, 2019), 63.

⁴ “Menjadi Istri Yang Baik Di Dalam Kristus | Wanita,” accessed August 22, 2022, https://wanita.sabda.org/menjadi_istri_yang_baik_di_dalam_kristus.

⁵ Pardede, *Pacaran, Pernikahan, Dan Keluarga*, 24.

⁶ James Strong, *The New Strong's: Exhaustive Concordance Of The Bible* (Nashville, Tennessee: Nelson, 1990).

⁷ Strong.

⁸ “There Is No Word For Wife In Torah | We Are Israel,” accessed August 22, 2022, <https://weareisrael.org/creation-of-woman/wife-in-torah/>.

⁹ Daud Putranto, *Grace on Marriage* (Jakarta: Light Publishing, 2013), 34.

¹⁰ “Perempuan - Ezer Kenegdo - SarapanPagi Bibliska Ministry,” accessed August 22, 2022, <https://www.sarapanpagi.org/perempuan-ezer-kenegdo-vt6683.html>.

yang benar-benar mendukung, tetapi istri tidak hanya berjalan dari belakang tetapi istri dapat menjaga posisi seimbang, pendapat suami juga dapat didengar.¹¹ Ada persekutuan di mana suami dan istri saling melengkapi dan mengisi kekosongan kemitraan.

Kata istri menyisakan ruang untuk salah pengertian karena kata "Ishshah" bisa berarti "hamba" atau "putri hamba", "selir", "keponakan", "bibi" atau bahkan "ibu". Mereka semua adalah wanita yang ditutupi oleh "dia", "nashiyim" (istrinya).¹² Sebuah contoh dapat ditemukan dalam Rut 2:5 seperti yang dikatakan Boas ketika Rut pertama kali bertemu dengannya. "Dari mana gadis ini berasal? Kata yang digunakan dalam kalimat ini adalah isha yang berarti wanita, istri, istri, istri, wanita tua dan ayam."¹³ Yakub memiliki dua istri, Lea dan Rahel yang sebagai ishah, keduanya adalah istri di mata laki-laki dan hukum dunia, tetapi hanya satu yang bisa menjadi istri di mata Tuhan, yaitu Rahel, karena Yakub mencintai Rahel.¹⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istri adalah orang yang dicintai oleh suami yang mencintainya. Amsal 18:22 mengatakan, "Siapa mendapat istri mendapatkan yang baik." Ungkapan "yang baik" diterjemahkan sebagai memperoleh harta. Kata "baik" atau *tov* berarti harmoni.¹⁵ Penolong yang 'tov' atau baik, yaitu damai, penuh kasih dan perhatian, akan menemukan seseorang yang dapat menyelaraskan dirinya dengan Tuhan dan itulah yang diinginkan Tuhan.

Hak dan Kewajiban Seorang Istri

Hak istri tercantum dalam Undang – Undang Perkawinan Negara Indonesia dalam BAB VI Pasal 31 mengenai kesimbangan hak dan kedudukan istri dan suami dalam kehidupan dan k bermasyarakat.¹⁶ Apa yang harus dimiliki seorang wanita tentunya tidak terlepas dari pernikahan dan keluarga itu sendiri. Seorang wanita berhak atas cinta tulus suaminya.¹⁷ Hak untuk dikasihi, berbicara, dan mendapatkan kasih sayang. Dalam Efesus 5:25 dicatat mengenai Kristus yang menyerahkan hidup-Nya untuk jemaat-Nya. Kasih seorang suami harus ditandai dengan pengorbanan demi istrinya, sama seperti Kristus mengorbankan dirinya untuk gereja yang dicintainya. Pemahaman seorang suami tentang bagaimana Kristus mengasihi gereja sangat mempengaruhi cara seorang suami mengasihi istrinya, dan tentu saja bagaimana pemahaman istri tentang posisi gereja di hadapan Kristus akan mempengaruhi sikap istri terhadap suaminya.¹⁸ Seorang suami harus mendahulukan kepentingan dan kebutuhan istrinya. Istri juga mendapat hak untuk dihormati oleh suami. Istri adalah teman pewaris dari kasih karunia (1 Petrus 3:7). Menghormati berarti menempatkan istri pada posisi penting, dan memperlakukan istri sebagai seseorang yang unik.¹⁹ Paulus juga menyinggung mengenai suami yang harus mengasihi istrinya (Efesus 5:28,33).

¹¹ "There Is No Word For Wife In Torah | We Are Israel."

¹² "There Is No Word For Wife In Torah | We Are Israel."

¹³ "HEBREW WORD STUDY – WIFE | Chaim Bentorah," accessed August 22, 2022, <https://www.chaimbentorah.com/2018/08/hebrew-word-study-wife/>.

¹⁴ "HEBREW WORD STUDY – WIFE | Chaim Bentorah."

¹⁵ "HEBREW WORD STUDY – WIFE | Chaim Bentorah."

¹⁶ Saptono Raharjo, *Undang-Undang Perkawinan* (Jakarta: Penerbit Bhuna Ilmu Populer, 2017).

¹⁷ Antonius Seri, "E-Issn : 2655-3201," *Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan* 6, no. 2 (2020): 229.

¹⁸ Larry Christenson, *Keluarga Kristen* (Malang: Yayasan Persekutuan Betania, 1994), 122.

¹⁹ Tony Evans, *Kingdom Marriage* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 88.

Ada juga kewajiban yang perlu dilakukan oleh istri dalam melakukan perannya dalam rumah tangganya. Kewajiban seorang istri berarti sesuatu yang sudah semestinya, suatu keharusan yang dilakukan baik sebagai seorang wanita, istri dan Ibu. Dalam keluarga Kristen, istri memiliki tanggung jawab yang sama dengan suami. Wanita juga merupakan faktor penentu keharmonisan dalam keluarga. Suami dan istri adalah satu di dalam Kristus sehingga ada kesetaraan yang sempurna antara pria dan istri. Jadi kita dapat melihat bahwa Tuhan peduli pada wanita seperti dia menjaga pria.²⁰ Istri yang tunduk kepada suami bukan berarti kecerdasan, keterampilan, dan segala potensi yang dimiliki seorang istri tidak penting. perempuan harus dibekali dengan kecerdasan untuk menganalisis alternatif, kesulitan, dan konsekuensi lain dari perjuangan. Ketundukan istri bukanlah ketundukan pasif sehingga suami yang bertanggungjawab terhadap segala sesuatu, tetapi secara aktif tunduk melalui penawaran ide-ide spekulatif, seperti bagaimana cara yang terbaik bagi istri untuk memberi tahu suaminya ketika memikirkan suatu ide/masalah sehingga suaminya memperoleh pengertian dari permasalahannya.²¹ Dengan demikian istri harus menjalankan fungsinya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan, serta memiliki kerelaan untuk taat kepada Allah, sehingga istri dapat menghargai dan menjunjung tinggi otoritas suami sebagai kepala istri.

Analisa Konteks Teks

Konteks Jauh

Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi. Di antara ciptaan Allah, manusia merupakan ciptaan Allah yang serupa dan segambar dengan Allah sendiri. Adam (laki-laki) adalah manusia pertama yang Allah ciptakan, kemudian Allah menciptakan Hawa (wanita). Berdasarkan Kitab Kej.2 :18 Allah melihat bahwa manusia tidak baik jika seorang diri, karena itu Allah menciptakan penolong yang sepadan. Menjadi penolong yang sepadan berarti bahwa seorang istri adalah seorang pendukung, seorang yang mendampingi suaminya untuk memberi dorongan dan menolong suami, dan membuat orang lain yang ditolong menjadi utuh.²² Peng. 4: 9 menyatakan bahwa, berdua lebih baik dari pada seorang diri, dan malanglah orang yang tidak mempunyai orang lain. Sebagai penolong, istri harus bekerja sama dengan suami untuk memenuhi tujuan Tuhan bagi kehidupan keluarga.

Istri sebagai penolong juga harus memberikan nasihat yang baik kepada suaminya atau secerdas Abigail (1 Sam 25:3) Abigail memiliki suami yang kasar dan kejam, tetapi Abigail tetaplah wanita yang bijaksana. Abigail tidak pernah meramalkan kejahatan suaminya dan Abigail mengarahkan kepada Tuhan. Hal di atas dapat dilakukan bila seorang istri mengetahui dan bijaksana tentang Firman Tuhan, sehingga dapat memberikan nasihat terbaik suaminya dalam situasi apapun (Ams. 31:10-31). Dalam Ef.5:22 dan 1 Petrus 3:1-6, dijelaskan bahwa

²⁰ Gary Thomas, *Sacred Influence* (Yogyakarta: Penerbit Katalis, 2013), 99.

²¹ "The Nature of A Woman," accessed August 23, 2022, http://www.grii-andhika.org/ringkasan_kotbah/2000/20001203.htm.

²² Winda Agustin, "Pengaruh Kerohanian Istri Dalam Keluarga Menurut 1 Petrus 3:1-6 Terhadap Pelayanan Suami Di GBI Keluarga Imamat Rajani Samarinda (Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1 Mei 2020) <https://Sttbethelsamarinda.Ac.Id/>," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1 No. (2020).

seorang istri memiliki kewajiban untuk tunduk kepada suaminya. Ketundukan di sini adalah penyerahan murni iman Kristen dan ketaatan kepada Firman Allah dan kesetiaan kepada Kristus. Kewajiban seorang suami meliputi kasih (Tit 2:4), hormat (Ef.5:33), menjadi seorang ibu (Tit.2:4) dan pengatur rumah tangga yang baik (1 Tim2:5).

Konteks Sebelum Teks Kejadian 2:18

Dalam Kej. 1:26-28 Tuhan menciptakan manusia untuk melaksanakan rencana-Nya, tetapi manusia tidak akan pernah persis seperti Tuhan karena Dia adalah Pencipta tertinggi. Tetapi manusia mampu mencerminkan sifat-sifatnya seperti cinta, kesabaran, pengampunan, kebaikan, dan kesetiaan. Sejak awal, Alkitab menempatkan pria dan wanita pada puncak ciptaan Tuhan. Tidak ada seks yang ditinggikan, dan tidak ada yang dihina. Pria terbuat dari debu, wanita terbuat dari pria. Perempuan sangat cocok dengan pria, darah dan daging yang sama dan "seperti gambar Allah" dalam segala hal²³. Tuhan memberkati dan memberikan otoritas kepada manusia (ayat 22), Tuhan juga memberikan amanat untuk melahirkan anak dan menguasai bumi dengan memberikannya kepada manusia untuk mengendalikan maupun memelihara ciptaan-Nya.²⁴ Tuhan menciptakan manusia dalam gambar dan rupa Tuhan, manusia diciptakan dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan Tuhan dan bertanggung jawab untuk memelihara atas ciptaan-Nya di bumi.

Konteks Sesudah Teks Kejadian 2:18

Selama Allah menciptakan segala yang Allah firmankan, Allah mengamati seluruh ciptaan-Nya dan Allah mengatakan semua itu “baik” adanya. Kemudian di dalam Kej.2:18 Allah berfirman bahwa ada yang “tidak baik”. Allah yang menciptakan Adam sangat memahami kebutuhan Adam sebagai ciptaan-Nya yang merupakan makhluk social untuk dapat berbagi pikiran dan kasih. Allah melihat bahwa Adam membutuhkan penolong yang sepadan untuk mendampingi, dan sekaligus teman baginya. Kemudian Tuhan Allah membuat Adam tidur nyenyak dan Allah mengambil rusuk dari tubuh Adam (Kej. 2:21).

Selanjutnya Kej.2:24 Allah mempersatukan laki-laki dan perempuan dalam sebuah Lembaga pernikahan. Kesatuan ini tidak boleh diceraikan manusia (Markus 10:7-9). Inilah pernikahan yang diciptakan dalam keadaan tanpa dosa sama sekali, dan belum pernah ada pernikahan seperti itu.²⁵ Dengan demikian Adam sebagai suami, memiliki istri yang Allah ciptakan untuk menjadi penolong, dan memiliki relasi yang begitu intim sebagai suami istri.

²³ Inc: Thomas Nelson, *Woman's Study Bible* (Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Publisher, 1997), 95.

²⁴ Steinar Solbakken, *Eksposisi Kitab Kejadian* (Batu: POI, 2009), 51.

²⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry KEJADIAN* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2014), 56.

Uraian Eksegesis Kejadian 2:18

Istilah *eksegeze* berasal dari kata Yunani *exegeomai* yang dalam bentuk dasarnya *membawa keluar*. Jika digunakan pada tulisan-tulisan. Artinya kata tersebut berarti *membaca* atau *menggali arti tulisan-tulisan* tersebut.²⁶

וַיֹּאמֶר יְהוָה לֹא-טוֹב הָיִיתָ
hě·yō·wt lō- tō·wb 'ē·lō·hīm Yah·weh way·yō·mer

הָאָדָם לְבַדּוֹ אֶעֱשֶׂה-לוֹ עֵזֶר כְּנֶגְדּוֹ:
kā·neḡ·dō 'ē·zer 'e·'ē·śeh-lōw lə·bad·dōw hā·'ā·dām

sia Tidak Baik Jika Seorang Diri (Ayat 18a)

Dalam bahasa Ibrani kata “berfirman” menggunakan kata וַיֹּאמֶר (wayyomer) dengan bentuk (*Verb Qal Imperfect 3 Masculin, Singular*)²⁷. yang artinya adalah kata kerja aktif yang belum selesai dikerjakan orang ketiga tunggal yang menunjukkan kepada Dia yaitu Tuhan Allah, dan firmanNya terus-menerus berlaku²⁸. Kata ini berasal dari akar kata אָמַר (amar) yang berarti berkata, berbicara, berkata kepada diri sendiri (berpikir), berniat, perintah, janji. Kata “Tuhan Allah” dalam bahasa Ibraninya ialah יְהוָה אֱלֹהִים (Yahweh Elohim)²⁹ dengan bentuk *Noun, Masculine, Plura* yaitu kata benda maskulin jamak yang menunjukkan keberadaan Allah saat yang berfirman.³⁰ Jadi, secara literal kata tersebut dapat diartikan Tuhan Allah dalam keberadaan-Nya akan dan terus-menerus berbicara, berkata pada diri sendiri (berpikir), berniat untuk melakukan sesuatu. Penegasan Tuhan Allah sebagai Yang berfirman hendak memberikan makna bahwa firman itu tidak diucapkan oleh sembarangan pribadi melainkan oleh Tuhan Allah yang Maha Kuasa, sumber segalanya yang terpercaya, dan Firman-Nya relevan sampai hari ini.

Frasa “tidak baik” bahasa Ibraninya ialah לֹא-טוֹב הָיִיתָ (lo-tob heyot) yang berarti “itu seharusnya tidak baik.”³¹. Kata לֹא berarti “tidak” berbentuk *particle negative* yang

²⁶ John H. Hayes & Cari R Holladay, *Pedoman Penafsir Alkitabiah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 1.

²⁷ John Joseph Owens, *Analytical Key to the Ole Testament Vol 1, Genesis-Joshua* (Grand Rapids: Bookers Book House, 1990), 9.

²⁸ T.G.R Boeker, *Bahasa Ibrani I&II* (Batu: STT I3, 1992), 87.

²⁹ Owens, 1990, p. 9.

³⁰ Boeker, *Bahasa Ibrani I&II*, 57.

³¹ Owens, *Analytical Key to the Ole Testament Vol 1, Genesis-Joshua*, 9.

mengindikasikan penyangkalan dan penolakan.³² Penyangkalan dan penolakan terhadap kata טוב (tob) dalam bentuk *Adjective, Masculine Singular*.³³ yang berarti baik, bagus, tepat. Dalam arti lain טוב (tob) juga di terjemahkan yaitu *good, pleasant, agreeable* (baik, nyaman, menyenangkan).³⁴ Jadi frasa “tidak baik” ditujukan kepada kondisi seorang laki-laki yaitu Adam. Yang berarti bahwa tidak bahagia, tidak nyaman, tidak beruntung, tidak menyenangkan atau tidak lengkap jika laki-laki itu seorang diri saja dan tidak ada yang cacat atau salah dalam menciptakan Adam. Karena Adam diciptakan dengan kondisi tanpa cacat, namun istilah tanpa cacat bukan berarti Adam sempurna seperti Yesus Kristus, melainkan Adam diciptakan dalam kondisi tanpa cacat dari segi perkembangan dan pertumbuhannya.³⁵

Salah satu tanda bahwa manusia diciptakan menurut “peta dan gambar Allah” adalah kodratnya sebagai makhluk sosial sama seperti Tuhan Allah yang sifat keesaan-Nya adalah “Trinitas” (Ul. 6:4; Yoh. 14:10; Mat. 28:19), demikian juga sifat manusia yang keutuhannya hanya dapat dicapai melalui hubungan dan kesatuan dengan sesamanya karena dalam interaksi dan relasi dengan sesama, manusia dapat bertumbuh secara utuh. Tanpa interaksi sosial, anak-anak akan mati, dan orang dewasa akan *mandeg* dalam pertumbuhannya³⁶. Allah berbelaskasihan dan merasa iba terhadap melihat Adam yang seorang diri. Tuhan Allah sendiri yang menyatakan bahwa, tidak baik, apabila manusia itu seorang diri saja. Tuhan yang membentuk manusia itu, yang mengenal dia dan tahu apa yang baik baginya, lebih tahu daripada manusia itu sendiri, berkata, “Tidak baik apabila ia terus-menerus seorang diri.”³⁷

Thomas Nelson menjelaskan Allah menyatakan kesendiriannya “tidak baik”. Ini tidak bertentangan dengan pernyataan-Nya sebelumnya, juga tidak mewakili perubahan dari kehendak Ilahi yang tidak dapat diubah. Sebaliknya, terminologi mengungkapkan ketidaklengkapan yang muncul pada saat yang tepat. Kekurangan ini hanya sesaat, karena Tuhan sudah memiliki penyelesaian yang dibutuhkan dalam rencana penciptaan-Nya.³⁸ Kata ‘tidak baik’ juga diterjemahkan dalam bahasa Ibrani adalah *tob* yang memiliki arti tidak baik, tidak bahagia, tidak beruntung atau tidak lengkap jika laki-laki itu seorang diri saja. Tuhan Allah menciptakan seorang wanita untuk memenuhi kesendirian Adam.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa memang kesendirian membuat manusia merasa tidak nyaman dan tidak menyenangkan, sebab manusia merupakan makhluk yang suka bergaul. Melalui interaksi, manusia bisa bertukar pengetahuan dan kasih sayang dengan makhluk sejenis, untuk memberi tahu dan diberi tahu, untuk menyayangi dan disayangi.

Kata “manusia” berasal dari bahasa ibrani אָדָם (hā’ā-dām) dengan bentuk (*Noun Common Masculine Singular*) yang menunjukkan kata benda maskulin tunggal dalam hal ini yaitu Adam.⁴⁰ Kata ini berasal dari kata אָדָם (adam) yang berarti pria/laki-laki, manusia,

³² R. Laird Hanris, *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press, 1980), 464.

³³ Owens, *Analytical Key to the Ole Testament Vol 1, Genesis-Joshua*, 9.

³⁴ Strong, *The New Strong's: Exhaustive Concordance Of The Bible*.

³⁵ Yakub B. Susabda, *Marriage Enrichment* (n.c.: Pionir Jaya, 2011).

³⁶ Susabda.

³⁷ Henry, *Tafsiran Matthew Henry KEJADIAN*, 55.

³⁸ Thomas Nelson, *Woman's Study Bible*, 101.

³⁹ Marulak Pasaribu, *Pernikahan Dan Keluarga Kristen* (Batu: Departemen Literatur YPPH, 2002), 14.

⁴⁰ Boeker, *Bahasa Ibrani I&II*, 57.

Adam.⁴¹ Nama “Adam” terkait dengan kata untuk “tanah” (*adamah.ibr*). Istilah ini diterapkan untuk umat manusia secara umum (Kej 1:26), atau untuk individu (ayat 7), dan merupakan nama pribadi dari manusia yang pertama kali diciptakan. Penggunaan tak terbantahkan pertama dari “Adam” yang diterjemahkan sebagai nama pribadi ada dalam silsilah dari Kej 5: 1–5⁴².

Adam selaku manusia pertama sebelumnya adalah kudus, tanpa dosa (Kejadian 3) dan dalam hubungan yang sempurna dengan Allah. Adam merupakan puncak ciptaan Allah dan diberikan tanggung jawab untuk bekerja di bawah pengarahan Allah dalam memelihara ciptaan-Nya.⁴³ Selanjutnya kata “sendiri” dari bahasa Ibrani לְבַדֹּד (lə·bad·dōw) dengan bentuk (*Noun Common Masculine Singular Construct Suffix 3rd Person Masculine Singular*) yang menunjukkan kata benda maskulin tunggal perpindahan orang ketiga maskulin tunggal.⁴⁴ Kata ini berasal dari kata dasar בָּדַד (bedow) yang berarti pemisahan, bagian dari tubuh, kosong.⁴⁵

Kata “sendiri” ini disebut oleh Allah, dimana dalam teks disebutkan dengan ׀ suffix orang ketiga maskulin tunggal. Dalam NIV menggunakan kata *be alone* yang artinya sendirian, sedangkan KJV menggunakan kata *should be alone* yang artinya harus sendiri. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Kekuatan penuhnya tidak dapat dikembangkan hanya dengan pekerjaan fisik dan mental; atau keberadaan moralnya dengan disiplin diri dalam kesendirian. Kemampuan dan karakternya perlu diperluas dan diperindah dengan tugas-tugas rumah tangga dan kehidupan sosial, sebagai anggota keluarga, sebagai sahabat, dan sebagai rekan sekerja. Sendirian tidaklah “baik”; itu tidak mempromosikan kehidupan sepenuhnya, atau layanan terbaiknya.⁴⁶ Bagian ini menunjukkan perbedaan antara Adam dan ciptaan Tuhan lainnya. Kondisi ini memicu kesepian dan keberadaannya sebagai manusia pertama dan tidak dapat “beranak cucu dan berkembang biak”.

Adam sebagai manusia pertama yang Allah ciptakan mengalami kesendirian di antara ciptaan Allah lainnya. Allah memahami ketidaknyamanan, ketidaksenangan hatinya yang timbul dari kesendirian Adam, maka Allah berinisiatif untuk memberikan penolong untuk mengisi kesendirian Adam. Untuk pertama kali Allah melihat bahwa ada sesuatu yang tidak baik, yaitu kesendirian manusia. Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, namun penciptaan Allah yang luar biasa belum dikatakan selesai sampai Allah menciptakan seorang perempuan. Allah menciptakan Adam sebagai manusia pertama di bumi. Namun Allah memikirkan bahwa kehidupan laki-laki tanpa perempuan adalah tidak baik. Tugas Adam untuk mengelola taman Eden bukan untuk dikerjakan sendirian.

⁴¹ (Harris, 1980, p. 459)

⁴² KA. Mathews, “Kejadian 1-11: 26. Ed Elektronik. 1995), 212” (Nashville: Broadman & Holman Publishers, (Logos Library System; The New American Commentary, 1995), 212.

⁴³ “Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid II M-Z,” 23, accessed February 1, 2020, <https://www.britannica.com/topic/martyr>.

⁴⁴ Owens, *Analytical Key to the Old Testament Vol 1, Genesis-Joshua*, 9.

⁴⁵ Francis Brown, *The New Brown Driver Briggs Genesis Hebrew and English Lexicon* (Peabody, Massachusetts : Hendrickson Publishers, 1981), 905.

⁴⁶ “Benson Commentary,” accessed August 23, 2022, <https://biblehub.com/commentaries/benson/>.

Tuhan Menjadikan Penolong Yang Sepadan (ayat 18b)

Setelah Allah memberikan tugas kepada Adam untuk mengusahakan, memelihara Taman Eden dan memberikan nama binatang, tetapi Adam tidak bisa berkomunikasi dengan hewan-hewan yang ada. Oleh karena itu Allah melihat bahwa manusia tidak baik jika seorang diri saja. Bagian ini Allah merencanakan untuk menciptakan penolong yang sepadan kepada Adam.

Kata “aku akan membuat” dalam bahasa Ibrani adalah **אֶעֱשֶׂה**, (*e·'e·sheh*) dengan bentuk (*Verb Qal Imperfect 1st Person Common Singular*) kata kerja aktif yang menjelaskan sebuah perbuatan yang dilakukan di masa yang akan datang dan dikerjakan orang pertama tunggal yang menunjukkan yaitu Tuhan Allah.⁴⁷ Kata ini berasal dari kata dasar **עָשָׂה** (*'asah*) yang artinya adalah *melakukan, menyelesaikan*⁴⁸. Dalam NIV menggunakan kata *I will make*, kata ‘*will*’ menjelaskan sesuatu pasti akan dilakukan atau dikerjakan. Hal ini menunjukkan ada tindakan yang Allah lakukan, ketika Allah berkata “tidak baik manusia seorang diri saja”. Tindakan insiatif Allah adalah pusat dari Kejadian 2:18-25 yaitu: “Allah berfirman” (ayat 18), “Tuhan Allah membentuk” (ayat 19), “Tuhan menyebabkan Adam tidur nyenyak” (ayat 21) dan “Tuhan Allah menjadikan wanita” (ayat 22). Allah juga berperan sebagai kepada ahli bedah dan membius pria itu (Adam) sehingga tertidur lelap. Upaya untuk menemukan “penolong sebagai pasangannya” kali ini tidak akan melibatkan manusia. Itu semua akan menjadi perbuatan Allah saja, dan tentu ini hadiah dari Allah saja.⁴⁹

Bukti tindakan Allah atas pernyataannya, “bahwa manusia tidak baik jika seorang diri” terdapat dalam Kejadian 2:21-22 menjelaskan bagaimana proses Tuhan menciptakan Hawa sebagai penolong Adam. Tuhan menciptakan laki-laki dari “debu tanah”, tetapi Tuhan membuat perempuan dari “tulang rusuk” laki-laki. Tuhan mengambil tulang rusuk Adam dan menciptakan wanita. Adam kehilangan tulang rusuk tanpa mempengaruhi kekuatan atau kecantikannya (pasti daging yang robek tertutup). Sebagai imbalannya, Adam menerima bantuan yang layak diterimanya, yang lebih besar daripada kerugian yang dideritanya.⁵⁰ Jadi, ketika Allah berfirman, ada tindakan yang Allah lakukan, dan pasti semua akan terjadi sesuai yang Allah katakan, termasuk Allah membuat dan menyelesaikan untuk menjadikan perempuan yaitu hawa sebagai penolong bagi Adam.

Kata “penolong baginya” dalam bahasa Ibrani adalah **עֵזֶר** (*ê-zer*) dengan bentuk (*Noun Masculine Absolute Singular*).⁵¹ yang artinya ialah penolong, pendukung. Dalam NIV menggunakan kata *helper* yang artinya penolong, dalam KJV menggunakan kata *help* yang artinya membantu untuk meringankan beban, pendertiaan, kesukaran dan sebagai penolong. Sedangkan dalam BIS menggunakan kata “teman”. Allah mengizinkan manusia memiliki seorang teman ataupun penolong. Penolong baginya menunjuk kepada perempuan yang disebut **יִשְׁשָׁק** (*ishshah*) karena perempuan berasal dari “laki-laki” **יִשׁ** (*ish*), secara teknis ibrani

⁴⁷ Boeker, *Bahasa Ibrani I&II*, 57.

⁴⁸ (Harris, 1980, p. 1708)

⁴⁹ “Commentary on Genesis 2:18-24 - Working Preacher from Luther Seminary,” accessed August 23, 2022, <https://www.workingpreacher.org/commentaries/revised-common-lectionary/ordinary-27-2/commentary-on-genesis-218-24-5>.

⁵⁰ Henry, *Tafsiran Matthew Henry KEJADIAN*.

⁵¹ Owens, *Analytical Key to the Ole Testament Vol 1, Genesis-Joshua*, 9.

יִשְׁשָׁכָר (*ishshah*), berasal dari kata benda maskulin untuk mempertahankan gagasan saling melengkapi.⁵² Kata benda maskulin juga untuk menunjukkan kepastian sebagai penolong, dan menjelaskan bahwa perempuan dibentuk dari laki-laki dan untuk laki-laki (2 Korintus 11:8-9).⁵³ Allah menginginkan manusia yang diciptakan-Nya untuk menikmati persekutuan dan persahabatan, manusia dapat memasuki kehidupan yang utuh hanya jika ia dapat berbagi cinta, kepercayaan dan pengabdian dalam lingkaran intim dalam hubungan keluarga. Secara harafiah manusia mendapatkan penolong untuk berbagi tanggung jawab, pengertian dan cinta dan dengan sepenuh hati berkerja sama dalam mengerjakan rencana Tuhan.⁵⁴

Maksud dari “penolong baginya” yaitu sesuai dengan dia dalam jenisnya, tidak seperti binatang (ayat 19, 20), wanita memiliki sifat yang sama seperti pria (ayat 23). Kata penolong lebih menggambarkan fungsi dari pada nilai. Seseorang tidak kehilangan nilai sebagai pribadi yang dengan rendah hati mengambil peran sebagai penolong karena itu perempuan harus membantu laki-laki. Sebagai mitra spiritual yakni dengan menolong laki-laki menaati firman Tuhan dan aktif dalam pelayanan, sebagai mitra manusia, dalam proses prokreasi yang amanatkan Tuhan, untuk menjamin kelangsungan keturunan (Kej 1:28), sahabat untuk menawarkan penghiburan dan persekutuan, penyemangat dan inspirasi laki-laki (ayat 23, 24). Perempuan adalah pasangan sempurna dari laki-laki, dan tidak memiliki inferioritas atau superioritas tetapi memiliki kepribadian yang sama dan setara, serta unik dan berbeda dalam fungsi.⁵⁵

Dalam pengertian lain, עֶזֶר (*ezer*) "penolong" biasanya mengacu pada bantuan ilahi, tetapi digunakan dalam tiga bagian profetik bantuan militer (Yes 30: 5; Yeh. 12:14; Hos 13: 9). Membantu seseorang tidak berarti bahwa penolong lebih kuat daripada yang ditolong; hanya saja kekuatan yang terakhir tidak cukup dengan sendirinya (mis. Yos 1:14; 10: 4, 6; 1 Kor 12:17, 19, 21, 22).⁵⁶ Kata membantu juga bukan konotasi yang merendahkan perempuan. Bentuk kata kerja pada dasarnya berarti membantu atau menyediakan apa yang tidak dapat disediakan oleh individu untuk dirinya sendiri, dan perempuan akan melengkapi dan sesuai dengannya. Istri sebagai penolong mengindikasikan bahwa sebenarnya istri memiliki kelebihan tersendiri dari pada laki-laki, sehingga dia bisa menjadi penolong atau pendukung suaminya. Pada kenyataannya, perempuan dianugerahi kelebihan secara fisik, perempuan mampu hamil, melahirkan, menyusui dan membesarkan anak, serta melakukan pekerjaan rumah tangga yang lebih praktis.⁵⁷

Kata “penolong” artinya adalah pribadi yang dapat menolong manusia dalam menjalankan tugasnya. Istri sebagai penolong artinya juga adalah seorang yang membantu dan memberi semangat yang melengkapi kekurangan dari orang yang dibantunya yaitu sang suami.⁵⁸ Sebagai penolong istri bukan hanya memiliki kekuatan menolong tetapi juga

⁵² Gordon J Wenham, *Word Biblical Commentary: Kejadian 1-15* (Dallas: Word, Incorporated, 2002), 68.

⁵³ Henry, *Tafsiran Matthew Henry KEJADIAN*, 61.

⁵⁴ Charles F Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary: Old Testament* (Chicago: Moody Press, 1962), 57.

⁵⁵ Thomas Nelson, *Woman's Study Bible*.

⁵⁶ Wenham, *Word Biblical Commentary: Kejadian 1-15*, 68.

⁵⁷ Maria Hanie Endojowatiningsih, “JATI DIRI PEREMPUAN MENURUT KEJADIAN 1-2 DAN RELEVANSINYA BAGI SIKAP KRISTIANI TERHADAP PENGARUH GERAKAN FEMINISME DI INDONESIA,” *Missio Ecclesiae* 2, no. 2 (2013): 125–42.

⁵⁸ Solbakken, *Eksposisi Kitab Kejadian*, 64.

kebebasan mengungkapkan pikirannya, bahkan mungkin dapat mengintervensi dalam hal yang beropsi/berlawanan. Ide atau kemauan dari suami akan diuji sehingga dapat mempertimbangkan kembali kemauan, hasrat atau idenya.⁵⁹ Istri juga adalah penolong yang memiliki suara, kemampuan menyeimbangi suaminya. Penolong yang memiliki pendapat yang dapat didengar suaminya atau menegur dengan bijaksana suaminya jika suaminya bersalah, penolong yang dapat bertukar pikiran dengan suaminya. Istri juga sebagai mitra spiritual untuk membentuk laki-laki dan dalam menaati firman Tuhan serta aktif dalam pelayanan. Sebagai penolong, istri akan berperan integral, dalam hal kelangsungan hidup dan kesuksesan sebagai pasangan suami istri, sehingga dapat dikatakan apa yang menjadi kekurangan suami, maka istri akan menyelesaikannya.

Selanjutnya adalah kata “sepadan” dari bahasa Ibrani yaitu כְּנֶגְדּוֹ (kenegdo) dengan bentuk (*Particle Preposition Suffix 3rd Person Masculine Singular*) kata depan bentuk perpendekkan orang ketiga maskulin tunggal yang berasal dari kata dasar yaitu נָגַד (neged) yang berarti cocok, seimbang⁶⁰. Dalam NIV kata sepadan menggunakan kata *suitable* yang berarti pantas, sesuai, cocok, dan serasi. KJV sendiri mengartikan *meet* yaitu pantas, berjumpa, bertemu, memenuhi. Kata sepadan dapat diartikan sebagai “didesain dan dirancang untuk menjadi teman dan patner yang sesuai hanya untuk Adam”. Penolong yang cocok yakni serupa dan memenuhi syarat untuk dirinya,

Ungkapan “cocok atau sepadan” diartikan saling melengkapi, perempuan adalah bayangan cermin laki-laki dan karena itu perempuan dapat membantu laki-laki dengan tulus.⁶¹ Sebagaimana laki-laki dibentuk dari tanah, perempuan dibentuk dari laki-laki. Perempuan sangat cocok dengan laki-laki, daging dan darah yang sama, dan dalam “gambar Allah” sama seperti laki-laki dalam segala hal (Kej. 1:27). Dengan tindakan kreatif Allah itu sendiri, perempuan tidak dapat dipisahkan dengan laki-laki. Kesatuan ras terjamin (Kej. 1:27, 28); martabat dan harga perempuan ditegaskan (Kej. 2:22); dasar pernikahan Kristen ditetapkan dengan cara yang mudah diingat (ayat 24).⁶² Paulus juga mengatakan bahwa laki-laki itu tidak dibuat untuk perempuan “tetapi perempuan untuk laki-laki” (lih 1 Kor 11:9). Sehingga perempuan memungkinkan laki-laki untuk mencapai berkat yang sebaliknya tidak dapat dia lakukan “sendirian” dan perempuan tidak bisa mencapainya tanpa laki-laki.⁶³ Pertolongan yang diberikan haruslah serupa dan seimbang, tetapi bukanlah sama. Pertolongan menambah dan melengkapi kekurangan dalam diri. Jadi sepadan dapat berarti saling melengkapi, cocok, adanya keserasian dan menjadi patner dalam hidup bersama. Sebagai penolong yang sepadan berarti mendampingi suami untuk memberi dorongan, melengkapi, menolong, mengisi celah-celah sehingga membuat suami yang ditolong menjadi utuh bahkan pribadi yang berhasil.

Frasa “tidak baik” laki-laki tanpa perempuan memiliki makna bahwa Allah punya rencana untuk menciptakan penolong bagi laki-laki. Tuhan melihat bahwa Adam

⁵⁹ “Theologi Kristen Dan Operatif: Perempuan Penolong Laki-Laki,” accessed August 23, 2022, <https://www.ruach.info/2021/02/perempuan-penolong-laki-laki.html>.

⁶⁰ Harris, *Theological Wordbook of the Old Testament*, 549.

⁶¹ Thomas Nelson, *Woman's Study Bible*.

⁶² Thomas Nelson.

⁶³ Mathews, “Kejadian 1-11: 26. Ed Elektronik. 1995), 212,” 211.

membutuhkan bantuan yang setara dengan dirinya sendiri. Penolong bukanlah kedudukan yang rendah karena Allah memandang kedudukan hamba sebagai kedudukan untuk melayani, dan pelayanan adalah sesuatu yang penting di mata Allah (lih. Matius 20:25-28). Sebagai penolong yang sepadan, istri memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap orang yang ditolong. Ada tekanan untuk penyatuan esensi laki-laki dan perempuan. Kesatuan inilah yang mendorong adanya persatuan antara suami dan istri, di luar persatuan fisik (seksual), tetapi juga dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, perempuan diciptakan sebagai "penolong yang sepadan" untuk menolong laki-laki dalam menyelesaikan tugas mulia ini.

Perempuan diciptakan untuk membantu melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Tuhan. Karena laki-laki diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial, kehidupan dapat dinikmati secara maksimal jika keduanya dapat memahami perannya masing-masing, terutama perempuan dengan sebagai penolong. Sebagai seorang istri, harus memahami fitrah menjadi seorang hamba. Orang yang menolong sering dipahami hanya sebagai orang yang statusnya lebih rendah daripada orang yang ditolong. Namun perlu dipahami juga bahwa kata yang sama juga digunakan untuk menunjukkan bahwa Allah adalah penolong Israel. Tetapi Alkitab tidak memandang rendah Tuhan ketika menyebut Dia Penolong umatNya dalam Mazmur 121:1-2. "Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; Dari manakah pertolongan akan datang? Pertolonganku datangnya dari Tuhan yang menjadikan langit dan bumi (ayat 1,2)". Kebersamaan dapat dipahami sebagai pertemuan untuk saling melengkapi, sepakat, rukun dan menjadi mitra atau sahabat. Karena pertolongan Allah yang layak bukanlah buatan manusia. Jadi, partikel di sini sebenarnya memiliki fungsi komplementer, yaitu melengkapi dirinya sendiri. Wanita diciptakan untuk melengkapi pria, sehingga keduanya dapat melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk dunia ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena serta validasi terhadap fenomena yang diteliti dengan jenis penelitian kepustakaan. Syarat-syarat penelitian deskriptif adalah masalah yang dirumuskan harus layak untuk dibahas, ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuan penelitian tidak boleh terlalu luas dan didukung oleh data yang bersifat fakta dan bukan opini.⁶⁴ Untuk itu, penulis meneliti mengenai Signifikasi Makna "penolong yang sepadan" yang terkandung dalam Kejadian 2:18 bagi Istri gembala Masa Kini, dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber utama dan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini tantangan bagi setiap rumah tangga cukup besar. Persoalan rumah tangga menjadi dilema yang berkepanjangan. Tidak hanya keluarga yang tidak mengenal Tuhan, tetapi keluarga Kristen juga mengalami ancaman yang sama. Bahkan pernikahan keluarga gembala jemaat yang harus diperlihara, dijaga, dipertahankan dihadapan Tuhan dan menjadi

⁶⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), 7–8.

teladan bagi keluarga lainnya, namun mengalami kehancuran. Akibatnya nama Tuhan bukan dipermuliakan namun justru sebaliknya dipermalukan.⁶⁵ Kehancuran keluarga gembala jemaat tidak terlepas dari pasangan suami istri yang tidak berperan dengan baik akan tugas tanggungjawab sebagai kepala keluarga dan sebagai penolong bagi suami. Suami harus mengasihi istri sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaatnya (Ef 5:25), namun banyak suami yang tidak mengasihi istri, begitupun istri yang tidak tunduk kepada suami (Ef 5: 22).⁶⁶

Dalam kehidupan tidak sedikit istri gembala yang tidak berperan baik sebagai istri yang mendukung pelayanan suami dan tidak menjadi teladan sebagai orang yang percaya dan jemaat Tuhan dan hidup tidak sesuai dengan firman Tuhan. Contohnya, Kristie Dawnelle Evans (47) seorang istri pendeta itu telah mengatur kematian suaminya, Ia meminta selingkuhannya, yakni Khalil Deamie Square (26), untuk membunuh suaminya yang telah mendampingi hidupnya selama 30 tahun.⁶⁷ Banyak pendeta didiskualifikasi karena istri pendeta tidak mendukung pelayanan, seringkali masalahnya berkaitan dengan karakter wanita dan hubungan disfungsi dengan gereja. Misalnya, ada beberapa keluhan di satu sisi, seperti wanita yang dianggap pelit sehingga mengunci pintu dapur saat beribadah, tidak tersenyum, suka mencampuri urusan pergaulan, suka bergosip, berhutang uang, mendominasi suami dalam layanan.⁶⁸ Tidak sedikit istri gembala jemaat yang mendominasi rumah tangga, juga cenderung akan mendominasi pelayanan, sehingga istri gembala memegang peranan nomor satu dalam gereja. Dalam hal ini, istri gembala jemaat sejatinya adalah gembala jemaat. istri adalah penolong bagi suami. Kalau suami yang menjadi gembala maka istri adalah penolong bagi suami dalam menggembalakan jemaat Tuhan yang dipercayakan kepadanya.⁶⁹

Ketika istri gembala jemaat tidak sungguh-sungguh mengerti kewajiban untuk tunduk kepada suami, akibatnya akan mendominasi rumah tangga, bahkan suami akan diaturinya. Oleh karena itu penting sebagai istri untuk mempunyai relasi yang intim bersama dengan Tuhan, sehingga dapat dewasa secara rohani dan tentu akan berdampak akan kesadaran diri sebagai penolong untuk suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa istri gembala jemaat yang tidak baik secara karakter, dan gambaran tidak dewasa secara rohani ternyata dapat merusak tatanan pelayanan dari suami sendiri bahkan relasi dengan jemaat. Kasus lain, Pendeta CH), KH, harus mendekam di balik jeruji besi setelah pengadilan memutuskan dia bersalah karena menggunakan uang kolekte atau uang sumbangan untuk mempromosikan karir musik istrinya. KH dibantu lima pemuka agama lain yang terlibat termasuk akuntan gereja, dinyatakan

⁶⁵ Agung Gunawan, "Hamba Tuhan Dan Keluarga," *STT Aletheia Lawang, Sola Gratia: Jurnal Teologi Dan Praktika*, 2015, <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view>.

⁶⁶ Hendro Hariyanto Siburian, "Studi Eksposisi Tanggung Jawab Suami Istri Menurut Efesus 5: 22-33 Dan Aplikasinya Bagi Keluarga Kristen Masa Kini," 2020.

⁶⁷ "Istri Selingkuh, Suami Yang Bekerja Sebagai Pendeta Dibunuh," accessed August 23, 2022, <https://www.sergap.id/istri-selingkuh-suami-yang-bekerja-sebagai-pendeta-dibunuh/>.

⁶⁸ "GKII Pusat - #SeriGembalaBaik Gembala Dan Keluarganya... | Facebook," accessed August 23, 2022, https://www.facebook.com/gkiipusat/posts/serigembalabaikgembala-dan-keluarganyadaniel-rondabanyak-gembala-kena-diskualifi/949801265178504/?_rdc=2&_rdr.

⁶⁹ Olly. E. Mesach, *Pedoman Pelayanan Praktis Istri Hamba Tuhan* (Jakarta: Departemen Wanita Gereja Bethel Indonesia, 2016).

bersalah memalsukan buku dan lainnya.⁷⁰ Perbuatan yang dilakukan seorang gembala jemaat untuk memenuhi kebutuhan istri adalah sebuah kewajiban, akan tetapi jika sudah bertindak sampai menipu bahkan mengambil uang.

Sebagai istri gembala hendaknya memahami keberadaan suami dan dapat hidup sesuai apa adanya, tidak materialis, harus merasa selalu cukup dengan berkat yang sudah Tuhan berikan. Sehingga istri gembala tidak menjadi perongrong suami dan melakukan pelanggaran moral. Contoh lainnya. Pemimpin Gereja Inland Hills, California, Pendeta Andrew Stoecklein memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Kabar ini membuat jemaat gerejanya terpukul dan begitu berduka. Kayla sebagai istri mengaku bahwa sebelum memutuskan bunuh diri suaminya memang sedang menderita depresi.⁷¹ Sebagai gembala jemaat dalam pelayanan diperhadapkan pada banyak masalah, sehingga tidak menutup kemungkinan membuat suami istri sebagai gembala jemaat merasa lelah dan tertekan. Sehingga, sebagai istri gembala jemaat harus menjalankan fungsi sebagai rekan sekerja Allah, sebagai penolong yang dewasa secara rohani dengan terus menopang pelayanan suami, hadir di dalam suka dan duka pelayanan suami dan terus membangun dan menjaga kehidupan doa.

PEMBAHASAN

Istilah istri dalam bahasa ibrani “ishshah” yang diterjemahkan secara beragam seperti “istri” atau “perempuan” namun tidak terdapat perbedaan seperti padanan antara laki-laki dan suami. Perempuan sendiri diambil atau diciptakan dari laki-laki (1 Kor. 11:8-9), menunjukkan kepastian perempuan sebagai penolong, bahwa perempuan dibentuk dari laki-laki dan untuk laki-laki. Oleh sebab itu seorang istri penting untuk mengetahui esensi dirinya yaitu diciptakan Allah sebagai seorang penolong bagi laki-laki.

Hakekat dari istri Kristen adalah seorang yang sudah percaya Yesus, dan seorang perempuan yang mempunyai prioritas yang benar sesuai dengan kebenaran Alkitab, juga rela melakukan hal yang membuat kehidupan suaminya menjadi limpah di dalam Tuhan. Selain dari pada itu, sebagai seorang istri juga memiliki hak dan tugas tanggung jawab dalam hidupnya. Istri mendapat hak untuk dihormati dari suami, sebagai teman pewaris dari kasih karunia yaitu kehidupan. Juga dihormati sebagai rekan sekerja Allah dalam melayani Tuhan, dan ditempatkan pada posisi yang penting dalam kehidupan suami. Dengan demikian sebagai seorang perempuan terlebih ketika sudah menjadi seorang istri, sangat signifikan untuk mengetahui hakekat nya sebagai seorang istri agar dapat berperan dan melakukan tugas tanggung jawab dengan baik sebagai seorang penolong yang sepadan bagi suaminya.

Seorang istri harus melakukan hak dan kewajibannya sebagai seorang istri. Hak seorang istri adalah sesuatu yang harus didapatkan dan dimiliki seorang istri dan tentunya tidak terlepas dari dalam pernikahan dan keluarga itu sendiri. Istri memiliki hak untuk

⁷⁰ “Demi Karir Musik Istri, Pendeta Selewengkan Uang Gereja Rp 495 M,” accessed August 23, 2022, <https://www.jawapos.com/internasional/22/10/2015/demi-karir-musik-istri-pendeta-selewengkan-uang-gereja-rp-495-m/>.

⁷¹ “Disayangkan, Pendeta California Putuskan Bunuh Diri Karena Alasan Ini,” accessed August 23, 2022, https://www.jawaban.com/read/article/id/2018/08/28/90/180828144618/disayangkanpendeta_california_putuska_n_bunuh_diri_karena_alasan_ini.

mendapatkan kasih yang tulus dari suaminya sendiri. Dalam Efesus 5:25 mengatakan “laki-laki harus mengasihi istrinya sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya”. Istri juga mendapat hak untuk dihormati oleh suami, dalam 1 Petrus 3:7 menjelaskan istri “sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan”. Menghormati berarti menempatkan istri pada posisi penting, dan memperlakukan istri sebagai seseorang yang unik. Oleh sebab itu penting bagi istri untuk mengerti apa yang menjadi haknya, karena itu akan mempengaruhi bagaimana istri bersikap terhadap suaminya.

Kewajiban sebagai seorang istri adalah tunduk kepada suami sama seperti halnya tunduk kepada Kristus. Sikap tunduk harus tercermin dalam setiap perilaku istri kepada suami. Namun ketundukan di sini, berarti tunduk aktif dengan memberikan ide dalam mencari pikiran, mengisi pada bagian-bagian detail yang tidak terpikirkan oleh suami sehingga istri dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan, memiliki kerelaan hati untuk taat kepada Allah dan istri dapat menghargai dan menjunjung tinggi otoritas suami sebagai kepala keluarga. Dengan demikian kewajiban seorang istri ialah suatu keharusan yang dilakukan baik sebagai istri maupun seorang ibu. Oleh karena itu istri gembala harus memiliki prinsip untuk hidup sungguh takut Tuhan, hidup yang bergaul erat dengan Tuhan, hal ini sangat penting agar istri memiliki dasar dan tujuan untuk melakukan tugas tanggung jawabnya dengan benar. Istri gembala jemaat juga harus memiliki prinsip untuk hidup dewasa secara rohani, karena akan mempengaruhi karakter istri dalam kehidupannya, dan jika tidak dewasa secara rohani dapat merusak tatanan pelayanan dari suami bahkan relasi dengan jemaat.

Melihat realita yang terjadi, maka sangat signifikan bagi setiap istri untuk memahami makna penolong yang sepadan, agar dapat berperan dengan baik sebagai penolong yang sepadan. Dalam Kej. 2:18 *“Tuhan Allah berfirman: Tidak baik manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia”*. Firman Allah yang menyatakan bagaimana manusia yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah yang kodratnya sebagai makhluk sosial tidak menyenangkan, tidak lengkap jika hidupnya seorang diri.

Kehidupan istri gembala jemaat yang semestinya menjadi penolong sepadan bagi suaminya yang adalah gembala jemaat ternyata tidak sejalan dengan apa yang menjadi tugas tanggung jawabnya sebagai istri, ibu rumah tangga bahkan teladan bagi jemaat yang dilayani. Allah menciptakan perempuan yaitu Hawa sebagai penolong yang sepadan untuk Adam. Penolong Sepadan dalam teks ini, menjelaskan bagaimana perempuan dibentuk dari laki-laki dan untuk laki-laki (1 Kor. 11:8-9). Tuhan menciptakan penolong agar menjadi orang yang dapat berbagi tanggung jawab manusia, menanggapi sifatnya dengan pengertian dan cinta. Penolong yang harus membantu, memberi semangat, melengkapi kekurangan suaminya, bahkan penolong untuk menjadi mitra spiritual laki-laki dalam menaati Firman Tuhan dan sebagai rekan yang menolong dalam melayani Tuhan. Selaku istri juga harus bersama-sama menanggung tanggung jawab laki-laki dan bekerja sama dengannya dalam memenuhi maksud Allah bagi kehidupan laki-laki dan keluarga mereka. Istri harus memberi pertolongan untuk menambah dan melengkapi kekurangan suami, mengisi celah-celah sehingga membuat suami yang ditolong menjadi utuh dan pribadi yang berhasil. Sehingga perihalnya menjadi penolong juga tidak cukup jika tidak cocok atau sepadan dengan sang suami.

Dengan penjelasan di atas, istri hendaknya mengetahui bahwa dirinya diciptakan Tuhan sebagai penolong yang sepadan untuk suaminya. Namun tidak cukup sampai di situ, istri harus menghidupi apa yang firman Tuhan sudah katakan tentang identitas dirinya sebagai penolong yang sepadan untuk suaminya. Dalam hal ini juga, sangat signifikan untuk istri gembala jemaat mengetahui kebenaran dan melakukannya, agar istri gembala jemaat mampu menjadi perempuan yang baik secara karakter, dewasa secara rohani bahkan memiliki pendidikan yang cukup untuk melengkapi seorang Gembala jemaat. Signifikan agar istri gembala jemaat mampu menjadikan suami Gembala Jemaat yang berhasil, teladan bagi jemaat-jemaat yang dilayani dan semuanya untuk memuliakan Allah. Dengan demikian Firman Tuhan di dalam Amsal 31:29 mengatakan “Banyak wanita telah berbuat baik, tetapi kau melebihi mereka semua” dapat diberikan kepada istri yang mampu menghidupi bahwa perempuan diciptakan Allah sebagai penolong yang sepadan.

KESIMPULAN

Sebagai perempuan yang dibentuk Tuhan dari laki-laki dan diciptakan untuk menjadi penolong yang sepadan dan rekan sekerja Allah di dunia bukan hal yang mudah. Realita sekarang banyak istri yang tidak mengerti makna diciptakan sebagai penolong yang sepadan seperti di dalam Kej.2:18 sehingga tidak dapat mengaplikasikannya dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang perempuan dan seorang istri gembala. Akibatnya banyak ditemui istri yang tidak berperan dengan baik, membuat suaminya gagal, bahkan keharmonisan dalam keluarga dan keutuhan keluarga tidak dapat dipertahankan. Padahal seharusnya penolong suami dapat menjadi orang yang dapat diandalkan dalam berbagi tanggung jawab dalam mengarungi bahtera rumah tangga dan pelayanan kepada jemaat Tuhan. Penolong artinya harus membantu, memberi semangat, melengkapi kekurangan suaminya, namun juga menjadi mitra spiritual laki-laki dalam menaati Firman Tuhan dan sebagai rekan yang menolong dalam melayani Tuhan.

Berperan sebagai istri gembala jemaat tentu tidak mudah. Dari contoh kasus yang dipaparkan banyak banyak istri gembala yang harus sungguh-sungguh bekajar untuk menghormati Firman Tuhan yang adalah Penciptanya sebagai dasar segalanya. Istri gembala hendaknya hidup dalam takut akan Tuhan, sehingga dengan pertolongan Tuhan dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan apa yang menjadi keinginan Tuhan. Istri gembala memiliki peran yang berbeda dengan istri pada umumnya karena dituntut untuk harus mampu menjadi perempuan yang baik secara karakter, dewasa secara rohani bahkan memiliki pendidikan yang cukup untuk melengkapi seorang gembala jemaat dan menjadi teladan bagi para jemaat wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- “Benson Commentary.” Accessed August 23, 2022.
<https://biblehub.com/commentaries/benson/>.
- Boeker, T.G.R. *Bahasa Ibrani I&II*. Batu: STT I3, 1992.
- Brown, Francis. *The New Brown Driver Briggs Genesis Hebrew and English Lexicon*. Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1981.
- Christenson, Larry. *Keluarga Kristen*. Malang: Yayasan Persekutuan Betania, 1994.
- “Commentary on Genesis 2:18-24 - Working Preacher from Luther Seminary.” Accessed August 23, 2022. <https://www.workingpreacher.org/commentaries/revised-common-lectionary/ordinary-27-2/commentary-on-genesis-218-24-5>.
- “Demi Karir Musik Istri, Pendeta Selewengkan Uang Gereja Rp 495 M.” Accessed August 23, 2022. <https://www.jawapos.com/internasional/22/10/2015/demi-karir-musik-istri-pendeta-selewengkan-uang-gereja-rp-495-m/>.
- “Disayangkan, Pendeta California Putuskan Bunuh Diri Karena Alasan Ini.” Accessed August 23, 2022.
<https://www.jawaban.com/read/article/id/2018/08/28/90/180828144618/disayangkanpendeta-california-putuskan-bunuh-diri-karena-alasan-ini>.
- Endojowatiningsih, Maria Hanie. “JATI DIRI PEREMPUAN MENURUT KEJADIAN 1-2 DAN RELEVANSINYA BAGI SIKAP KRISTIANI TERHADAP PENGARUH GERAKAN FEMINISME DI INDONESIA.” *Missio Ecclesiae* 2, no. 2 (2013): 125–42.
- “Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid II M-Z.” Accessed February 1, 2020.
<https://www.britannica.com/topic/martyr>.
- Evans, Tony. *Kingdom Marriage*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- “GKII Pusat - #SeriGembalaBaik Gembala Dan Keluarganya... | Facebook.” Accessed August 23, 2022. https://www.facebook.com/gkiipusat/posts/serigembalabaikgembala-dan-keluarganyadaniel-rondabanyak-gembala-kena-diskualifi/949801265178504/?_rdc=2&_rdr.
- Gunawan, Agung. “Hamba Tuhan Dan Keluarga.” *STT Aletheia Lawang, Sola Gratia: Jurnal Teologi Dan Praktika*, 2015. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view>.
- Hanris, R. Laird. *Theological Wordbook of the Old Testament*. Chicago: Moody Press, 1980.
- “HEBREW WORD STUDY – WIFE | Chaim Bendorah.” Accessed August 22, 2022.
<https://www.chaimbendorah.com/2018/08/hebrew-word-study-wife/>.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry KEJADIAN*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2014.
- “Istri Selingkuh, Suami Yang Bekerja Sebagai Pendeta Dibunuh.” Accessed August 23, 2022.
<https://www.sergap.id/istri-selingkuh-suami-yang-bekerja-sebagai-pendeta-dibunuh/>.
- John H. Hayes & Cari R Holladay. *Pedoman Penafsir Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Mathews, KA. “Kejadian 1-11: 26. Ed Elektronik. 1995), 212.” Nashville: Broadman & Holman Publishers, (Logos Library System; The New American Commentary, 1995.
- “Menjadi Istri Yang Baik Di Dalam Kristus | Wanita.” Accessed August 22, 2022.
https://wanita.sabda.org/menjadi_istri_yang_baik_di_dalam_kristus.
- Mesach, Olly. E. *Pedoman Pelayanan Praktis Istri Hamba Tuhan*. Jakarta: Departemen Wanita Gereja Bethel Indonesia, 2016.
- Owens, John Joseph. *Analytical Key to the Ole Testament Vol 1, Genesis-Joshua*. Grand Rapids: Booker Book House, 1990.
- Pardede, Jimmy. *Pacaran, Pernikahan, Dan Keluarga*. Surabaya: Momentum, 2019.
- Pasaribu, Marulak. *Pernikahan Dan Keluarga Kristen*. Batu: Departemen Literatur YPPH,

- 2002.
- “Perempuan - Ezer Kenegdo - SarapanPagi Biblika Ministry.” Accessed August 22, 2022. <https://www.sarapanpagi.org/perempuan-ezer-kenegdo-vt6683.html>.
- Pfeiffer, Charles F. *The Wycliffe Bible Commentary: Old Testament*. Chicago: Moody Press, 1962.
- Philip B. Gove, Ed., ed. *Webster’s New Dictionary of Synonyms*. Springfield, Massachusetts, USA: Merriam-Webster Inc, Publisher, 1984.
- Putranto, Daud. *Grace on Marriage*. Jakarta: Light Publishing, 2013.
- Raharjo, Saptono. *Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2017.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ryken, Leland; Wilhoit Jim; Longman, Tremper; Duriez, Collin; Penney, Douglas; Reid, Daniel G.: *Dictionary of Biblical Imagery. Electronic Ed.* Edited by IL: InterVarsity Press Downers Grove. Downers Grove, 2009.
- Seri, Antonius. “E-Issn : 2655-3201.” *Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan* 6, no. 2 (2020): 229.
- Siburian, Hendro Hariyanto. “Studi Eksposisi Tanggung Jawab Suami Istri Menurut Efesus 5: 22-33 Dan Aplikasinya Bagi Keluarga Kristen Masa Kini,” 2020.
- Solbakken, Steinar. *Eksposisi Kitab Kejadian*. Batu: POI, 2009.
- Strong, James. *The New Strong’s: Exhaustive Concordance Of The Bible*. Nashville, Tennessee: Nelson, 1990.
- Susabda, Yakub B. *Marriage Enrichment*. n.c.: Pionir Jaya, 2011.
- “The Nature of A Woman.” Accessed August 23, 2022. http://www.grii-andhika.org/ringkasan_kotbah/2000/20001203.htm.
- “Teologi Kristen Dan Operatif: Perempuan Penolong Laki-Laki.” Accessed August 23, 2022. <https://www.ruach.info/2021/02/perempuan-penolong-laki-laki.html>.
- “There Is No Word For Wife In Torah | We Are Israel.” Accessed August 22, 2022. <https://weareisrael.org/creation-of-woman/wife-in-torah/>.
- Thomas, Gary. *Sacred Influence*. Yogyakarta: Penerbit Katalis, 2013.
- Thomas Nelson, Inc: *Woman’s Study Bible*. Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Publisher, 1997.
- Wenham, Gordon J. *Word Biblical Commentary: Kejadian 1-15*. Dallas: Word, Incorporated, 2002.
- Winda Agustin. “Pengaruh Kerohanian Istri Dalam Keluarga Menurut 1 Petrus 3:1-6 Terhadap Pelayanan Suami Di GBI Keluarga Imamat Rajani Samarinda (Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1 Mei 2020) <https://Sttbethelsamarinda.Ac.Id/>.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1 No. (2020).